

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Sistem Manajemen

Manajemen sederhana yang bisa kita ambil seperti yang digagas oleh James Stoner, yaitu: proses perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuatumg*) dan pengawasan (*controlling*). Edi Sudewo telah merangkum keempat aktifitas tersebut dalam bukunya manajemen zatat, yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan, serta pengawasan.¹

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi-organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.²

- a. Perencanaan merupakan pemilihan dan penentuan tujuan organisasi, dan penyusunan strategi, kebijaksanaan, program dan lain-lain untuk mempersiapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan, yang dalam perencanaan terkandung perumusan dari

¹Moh. Toriquddin dan Abd. Rauf, (2013), *Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif di Yayasan Ash Shahwah (Yasa) Malang*, Jurnal Syariah dan Hukum, Volume 5 Nomor 1, Juni 2013, hal 29-41

²M. Ismail Yusanto, *pengantar manajemen syariat*, (Jakarta Selatan : Khairul Bayan, 2002), hal. 13

persoalan tentang yang akan dikerjakan, bagaimana pelaksanaannya, mengapa harus diusahakan, dimana di selenggarakan dan oleh siapa kegiatan tersebut dilaksanakan.³Perencanaan (*planning*) menunjukkan bahwa para manajer memikirkan tujuan dan kegiatannya sebelum melaksanakannya. Kegiatan mereka biasanya berdasar suatu cara, rencana, atau logika, bukan asal tebak saja.

Perencanaan terkait dengan beberapa hal diantaranya terkait dengan waktu dan strategi.

1) Perencanaan waktu

Perencanaan waktu sering dibagi dalam tiga tahap, yaitu perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Yang dimaksud dengan perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang dibatasi dengan waktu satu tahun, sedangkan perencanaan jangka menengah biasanya akan dilakukan dalam kisaran waktu antara satu sampai tiga tahun. Untuk perencanaan jangka panjang, waktu yang dibutuhkan ada tiga sampai lima tahun. Kisaran waktu tersebut bisa dirubah sesuai dengan situasi kondisi dan kebutuhan organisasi.

2) Perencanaan strategi

Perencanaan strategi adalah perencanaan yang digunakan untuk menjaga fleksibilitas rencana jangka panjang akibat berubahnya situasi dan kondisi. Rencana strategi ini

³T.Hani Handoko, *manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA), hal. 8

bertujuan untuk menjaga eksistensi organisasi sehingga tetap bertahan. Perbedaan dengan perencanaan waktu adalah bahwa perencanaan yang pertama ini menekankan pada harmonisnya organisasi dalam beradaptasi, sedangkan perencanaan strategi justru dibuat untuk meredam gejolak yang dapat mengguncang harmoni tersebut. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan strategi diantaranya adalah Rencana yang memiliki manfaat besar, sangat dibutuhkan, bersifat masa dan memiliki efek ganda. Yang tidak kalah penting dalam perencanaan strategi adalah berani untuk bertindak.⁴

- b. Pengorganisasian adalah cara yang ditempuh oleh lembaga untuk mengatur kinerja lembaga termasuk anggotanya. Pengorganisasian tidak bisa lepas dari koordinasi, yang sering didefinisikan sebagai upaya penyatuan sikap dan langkah dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi terkumpul orang-orang yang beragam latar belakang dan kepentingan. Termasuk dalam lembaga pengelolaan zakat. Idealnya ketika seseorang telah memutuskan untuk berkecimpung dalam pengelolaan zakat, maka segala ego baik yang bersifat individu maupun golongan harus di buang jauh-jauh. Segala sikap yang menyimpang dari visi misi

⁴Moh. Toriquddin dan Abd. Rauf, (2013), *Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif di Yayasan Ash Shahwah (Yasa) Malang*, Jurnal Syariah dan Hukum, Volume 5 Nomor 1, Juni 2013, hal 29-41

organisasi harus diluruskan.⁵ Pengorganisasian (*organization*) berarti para manajer itu mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya bahan yang dimiliki organisasi. Sejauh mana efektifnya suatu organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengerahkan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuannya. Tentu saja, dengan makin terpadu dan makin terarahnya pekerjaan akan menghasilkan makin efektifnya organisasi.

- c. Pengarahan dan pelaksanaan, Pelaksanaan merupakan seleksi, latihan, pengembangan, penempatan dan orientasi karyawan. Adanya pihak yang memimpin dan yang dipimpin kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara terkendali sehingga dapat sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi. Pengarahan adalah proses penjagaan agar pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.⁶

Dalam pelaksanaan ada beberapa komponen yang sangat diperlukan, diantaranya adalah:

1) Motivasi

Dalam konsep manajemen motivasi didefinisikan sebagai semua upaya untuk meluncurkan dari dalam semangat orang lain (bahwa) agar mau bekerja keras guna mencapai tujuan

⁵Linggar Dwi Agusti, *Sistem Pengelolaan Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam., hal. 17

⁶Siswandi, *Aplikasi Manajemen Perusahaan Analisis Khusus dan Pemecahannya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011)., hal. 117

organisasi melalui pemberian atau penyediaan pemuasan kebutuhan mereka.⁷

2) Komunikasi

Komunikasi adalah proses mengirimkan dan menerima berita diantara pihak-pihak yang saling berhubungan sehingga daripadanya diperoleh pemahaman tentang apa yang dimaksud satu sama lain. Di dalam organisasi (baik organisasi bisnis maupun organisasi non bisnis), komunikasi ibarat aliran darah kehidupan. Tanpa adanya komunikasi maka organisasi tidak dapat bergerak dan melaksanakan aktivitasnya.⁸

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan didefinisikan sebagai tindakan atau upaya untuk memotivasi atau mempengaruhi orang lain agar mau bekerja atau bertindak ke arah pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁹ Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang situasional.¹⁰

d. Pengawasan merupakan penetapan standar pengukuran pelaksanaan, dan pengambilan tindakan korektif yang meliputi penelitian, pengendalian, pengamatan, dan

⁷Siswandi, *Aplikasi Manajemen Perusahaan Analisis Khusus dan Pemecahannya*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hal.117.

⁸*Ibid.*, hal. 171.

⁹*Ibid.*, hal. 125.

¹⁰ Sondang p. Siagian . *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 24.

pemeriksaan. Pengendalian (*controlling*) berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah tujuan. Apabila salah satu bagian dari organisasi menuju arah yang salah, para manajer berusaha untuk mencari sebabnya dan kemudian mengarahkannya kembali ke tujuan yang benar.

Pengawasan yang paling efektif adalah pengawasan terhadap diri sendiri. Akan tetapi jika pengawasan individu tidak berjalan maka perlu diadakan pengawasan eksternal yang melibatkan orang lain atau bahkan lembaga independen. Pengawasan dalam lembaga zakat mempunyai dua substansi.¹¹

- 1) Secara fungsional, pengawasan terhadap amil telah menyatu dalam diri amil.
- 2) Secara formal lembaga zakat memiliki dewan syariah yang secara struktural berada dibawah ketua lembaga zakat. Dewan syariah yang terdiri dari pakar dibidang ini bertugas untuk mengesahkan mengontrol atau menghentikan setiap program yang dibuat lembaga zakat.

2. Pengertian Zakat Produktif

Zakat adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam. Secara etimologis kata zakat berasal dari kata “zaka”, yang berarti suci, baik, berkah, terpuji, bersih, tumbuh, berkembang. Dalam pengertian syar’iy (terminology), menurut para ulama zakat

¹¹Linggar Dwi Agusti, *Sistem Pengelolaan Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam., hal 19

adalah sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah SWT diambil dari harta orang tertentu, untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, dengan syarat tertentu. Sedangkan pengertian zakat menurut Pasal 1 ayat 2 undang-undang tentang penyaluran zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan hukum yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.¹²

Esensi zakat adalah pengelolaan sejumlah harta yang diambil dari orang-orang yang wajib membayar (*muzakki*) untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Pengelolaan (manajemen) itu meliputi kegiatan pengumpulan (penghimpunan), penyaluran, pendayagunaan, pengawasan dan pertanggungjawaban hartazakat.¹³ Zakat Produktif adalah Zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para *mustahik* tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk mambantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.¹⁴

¹²Linggar Dwi Agusti, *Sistem Pengelolaan Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.,hal 12

¹³Suparman Usman . *Hukum Islam Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 158

¹⁴Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 64

3. Pengertian *Mustahik*

Mustahik Zakat ialah Orang-orang yang berhak menerima zakat, para ulama dan ahli hukum islam membahas tentang sasaran zakat mengacu pada surat al-Taubah ayat 60, ayat tersebut menyebutkan delapan golongan yang berhak menerima zakat.¹⁵

Dana zakat harus diberikan kepada seluruh *asnaf* dan tidak boleh ada satu *asnaf* pun yang tidak terdistribusikan.¹⁶

a. *Fakir dan miskin*, *Fakir* adalah orang yang tidak memiliki harta dan juga pendapatan yang cukup. *Miskin* adalah Orang yang memiliki pendapatan, tetapi tidak mencukupi kebutuhannya selama satu tahun. Dalam golongan fakir merupakan golongan yang terlantar dalam kehidupan karena ketiadaan alat dan syarat-syaratnya, sedangkan golongan miskin merupakan golongan yang tidak mempunyai apa-apa.¹⁷

Terdapat Tiga Pendapat dalam kadar Pengeluaran Zakat yaitu: ***Pertama***, memberikan fakir miskin sejumlah nisbah. ***Kedua***, memberikan fakir miskin kebutuhan selama setahun. ***Ketiga***, Memberikan fakir miskin kebutuhan selama sisa hidupnya.¹⁸

¹⁵ Ibid., hal. 64

¹⁶ Oni Sahroni dkk, *fikih zakat kontemporer*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 152

¹⁷ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 47

¹⁸ Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat dalam membangun ekonomi kerakyatan*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2005), hal. 36

b. *Amil Zakat*

Amil Zakat adalah setiap orang atau pihak yang bekerja atau bertugas mengumpulkan, mendayagunakan dan mendistribusikan zakat.

c. *Muallafatu qulubuhum (muallaf)*

Muallafatu qulubuhum (muallaf) yaitu orang yang diharapkan kecenderungan hatinya, keyakinannya dapat bertambah terhadap islam atau terhalang niat jahat mereka atas kaum muslim atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh. Golongan muallaf memerlukan bantuan berupa materi atau keuangan untuk mendekatkan hatinya kepada islam.¹⁹

d. *Riqab (hamba sahaya)*

Riqab merupakan hamba yang dibebaskan oleh tuannya dengan syarat memberikan sejumlah uang tertentu sebagai harga dan pembebasannya.

e. *Gharimin (orang-orang yang berhutang)*

Gharimin merupakan orang yang memiliki hutang, baik untuk keperluan diri sendiri atau orang lain. Golongan gharimin merupakan orang-orang yang terikat oleh hutang dan tidak sanggup untuk membebaskan dirinya dari hutang.

¹⁹Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 48

f. Fisabilillah

Fisabilillah dalam makna kontemporer yaitu setiap aktivitas yang ditunjukkan untuk perjuangan di jalan Allah, untuk segala kepentingan masyarakat dan negara yang bersifat pembangunan dalam segala pembelaan Allah.

g. Ibnu sabil

Ibnu sabil adalah *kinayah* dari *musafir* yang bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain, golongan ibnu sabil merupakan golongan orang-orang yang terlantar dalam perjalanan yang memerlukan bantuan materi untuk kehidupan dan kediamannya untuk kembali ke daerah asalnya.²⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang dijadikan sebagai relevansi yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti yaitu :

Penelitian Wahyudin, yang berjudul “*Manajemen Penghimpunan dan pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZID) dan Wakaf uang melalui teknologi Informasi pada lembaga amil zakat (LAZ) Partilinaf*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana manajemen penghimpunan dan pendayagunaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf uang dengan teknologi informasi yang dilakukan oleh LAZ Partilinaf. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif

²⁰Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 48

kualitatif. Pendekatan kualitatif yang berupaya menarik faktor-faktor dan informasi-informasi dari data lapangan yang ditemui yang dianalisa lebih lanjut kemudian diambil kesimpulan dengan melakukan pengamatan langsung yang bersifat interaktif dan memaparkannya sesuai dengan kata-kata yang didapat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa LAZ Partilinaf dalam penghimpunan dan pendaayagunaannya sudah baik, karena dana zakat penghimpunan dan pendaayagunaan dilakukan melalui media sosial dengan upaya pengecekan secara administrasi, upaya-upaya yang dilakukanyaitu membebaskan para *muzzaki* dalam memilih program-program yang telah berjalan maupun yang akan dilakukan melalui sosialisasi melalui media sosial dengan memberikan pelayanan kepada *muzzaki* dengan empat cara yaitu transparansi, pilihan program, *feedback* dan kemudahan²¹

Penelitian Muh. Amri Cahyadi, yang berjudul “*analisa pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan dengan perkembangan usaha mikro sebagai variabel intervening*”. Program Studi Hukum Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Penelitian ini memiliki rumusan masalah apakah zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan serta perkembangan usaha mikro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan sampel dan populasi sebagai sumber data yang akan

²¹Wahyudin, yang berjudul “*Manajemen Penghimpunan dan pendaayagunaan Zakat, Inak, Sedekah (ZIS) dan Wakaf Uang Melalui Teknologi Informasi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Partilinaf*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta., hal. 98

diteliti. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro masyarakat serta berpengaruh terhadap kesejahteraan dengan berupa bantuan modal usaha yang berdampak tingkat kesejahteraan *mustahiq*²².

Penelitian Nurul Sholeh yang berjudul “*Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah (LAZis JATENG) Cabang Kota Semarang*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada LAZis Jateng cabang Kota Semarang, serta bagaimana peran penyaluran dana zakat pada LAZis Jateng cabang Kota Semarang dalam peningkatan pendapatan *mustahik*. Penelitian ini menggunakan kajian Pustaka, kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan belum ada. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh LAZis Jateng cabang Kota Semarang dalam penghimpunan dana zakat adalah melalui sosialisasi, produk-produk penghimpunan, menjalin kerjasama dan menjalin komunikasi yang baik, sedangkan strategi penyaluran dana zakat yang dilakukan adalah melalui kerjasama dan melalui program penyaluran dana zakat melalui beberapa proses yang terdiri dari study kelayakan, menyelenggarakan program tepat

²²Muh. Amri Cahyadi, yang berjudul “*analisa pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan dengan perkembangan usaha mikro sebagai variabel intervening*”. Program Studi Hukum Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. hal. 84

guna, melakukan pendampingan, melakukan pengawasan, memberikan laporan dan melakukan evaluasi. Penyaluran dana zakat bagi peningkatan pendapat *mustahik* dilakukan dengan beberapa cara yaitu pemberian modal dengan usaha yang ditentukan dan usaha yang tidak ditentukan, dalam penelitian yang dilakukan penyaluran dana zakat dapat meningkatkan pendapatan sebesar 45%-400%.²³

Peneliti Muhammad Syukron, Syaifuddin Fahmi yang berjudul “*Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri*”. STIE Kertanegara Malang, 2018. Penelitian ini memiliki rumusan masalah peranan manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ZISWAF). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini menggunakan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan informasi untuk menjadikan penelitian yang sempurna. Hasil penelitian tersebut adalah Peranan manajemen pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ZISWAF) Yatim Mandiri sudah berjalan lancar sesuai dengan prosedur yang ada, seperti mengadakan audiensi dan presentasi dengan top manager di instansi-instansi swasta maupun pemerintah, membuka stand di acara-

²³Nurul Sholeh, yang berjudul “*Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah (LAZis) cabang Kota Semarang*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016, hal.32

acara bazar, penjemputan donasi, penyebaran brosur dan vasco ke toko-toko dan ada sebagian *muzzaki* yang langsung datang ke kantor LAZNAS Yatim Mandiri.²⁴

Penelitian Irsad Andriyanto yang berjudul “*Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*”. Dosen Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam STAIN Kudus. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana faktor-faktor pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat dan bagaimana Pengelolaan Zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia (RZI) dengan pengentasan kemiskinan di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa model pengelolaan dan pendistribusian ZIS yang dilakukan oleh RZI bersifat amanah, transparan, dan profesional sehingga merupakan RZI merupakan salah satu badan pengelola yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat melalui pengembangan program ICD yang terintegrasi.²⁵

²⁴Muhammad Syukron, Syaifuddin Fahmi, yang berjudul “*Manajemen Pengumpulan, pendistribusian dana Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri*”. STIE Kertanegara Malang. Hal. 8

²⁵Irsad Andriyanto yang berjudul “*Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*”. Dosen Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam STAIN Kudus, ZISWAF, Vol.1, No.2 Desember 2014

Dari beberapa penelitian yang telah diteliti walaupun memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang tingkat kesejahteraan *mustahiq* dalam penerimaan dana zakat. Namun ada aspek yang membedakannya dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul Sistem Manajemen Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Produktif, yaitu dalam hal rumusan masalah yang dimana dalam penelitian yang telah diteliti menunjukkan sistem manajemen Penghimpunan dan penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan LAZISMU Kabupaten Kebumen .